

EFEKTIVITAS PENYELENGGARAAN PROGRAM TRAINING CONSULTANT TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI EDUCATION LABORATORY BANDUNG

Elsa Hayanin Lubis, Rudi Susilana, Muthia Alinawati
Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
elsahlbs@gmail.com

ABSTRACT, *This research is an ex post facto study about The Effectiveness of Training Consultant Programme toward Teacher Pedagogic Competency. This programme has been ran at the Educational Laboratory Bandung. The respondents in this study are the alumni of Training Consultant Programme which have followed the programme. Generally, the purpose of this research is to know how far the effectiveness of Implementation Training Consultant Programme toward Teacher Pedagogic Competency based on ADDIE method (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). This study uses a quantitative approach, with ex post facto study and use ADDIE method. The data is collected by three instruments, first by the questionnaire, interview, and study documentation as the support instrument. This study is using Kai Squares as the technique of data analysis. Based on the results of this research is that Training Consultant Programme give an impact for toward Teacher Pedagogic Competency. The spesific conclusions of this research are: 1) the implementation of Training Consultant Programme on Analysis aspect is effective. 2) the implementation of Training Consultant Programme on Design aspect is effective. 3) the implementation of Training Consultant Programme on Development aspect is effective. 4) the implementation of Training Consultant Programme on Implementation aspect is effective. And, 5) the implementation of Training Consultant Programme on Evaluation aspect is effective. The recommendations of this research are: 1) pretest and protest activities should be run. 2) the guidelines of programme should be more clarified in detail. So, based on results of the research, the Training Consultant Programme which held in Education Laboratory Bandung is deserves to be resumed.*

Keywords: *Training Consultant Programme, Teacher Pedagogic Competency.*

Abstrak, Penelitian ini merupakan studi *ex post facto* mengenai Efektivitas Penyelenggaraan Program *Training Consultant* terhadap Pencapaian Kompetensi Pedagogik Guru. Program ini diselenggarakan di *Education Laboratory Bandung*. Responden dalam penelitian ini adalah para alumni peserta Program *Training Consultant*. Secara umum tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penyelenggaraan Program *Training Consultant* terhadap pencapaian kompetensi pedagogik guru, dan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan Program *Training Consultant* terhadap pencapaian kompetensi pedagogik guru dilihat dari aspek *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis studi *ex post facto* berdasarkan metode penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan, *ADDIE*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket) sebagai instrumen utama, wawancara dan studi dokumentasi sebagai instrumen pendukungnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Kai Kuadrat*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Program *Training Consultant* berdampak terhadap pencapaian kompetensi pedagogik guru. Adapun simpulan khusus dalam penelitian ini adalah: 1) penyelenggaraan program *Training Consultant* pada aspek *Analysis* berlangsung secara efektif. 2) penyelenggaraan program *Training Consultant* pada aspek *Design* berlangsung secara efektif. 3) penyelenggaraan program *Training Consultant* pada aspek *Development* berlangsung secara efektif. 4) penyelenggaraan program *Training Consultant* pada aspek *Implementation* berlangsung secara efektif. 5) penyelenggaraan program *Training Consultant*

berlangsung secara efektif. Rekomendasi penelitian ini adalah 1) kegiatan *pretest* dan *posttest* sebaiknya dilakukan, untuk melihat perubahan pada peserta. 2) pedoman penyelenggaraan program harus diperjelas secara detail. Rekomendasinya, Program *Training Consultant* yang diselenggarakan di *Education Laboratory* Bandung layak untuk dilanjutkan kembali.

Kata kunci: Program *Training Consultant*, kompetensi pedagogik guru.

A. PENDAHULUAN

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru pasal 2 disebutkan bahwa:

Kualifikasi Guru Akademik SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi sesuai dengan mata pelajaran diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Dan seorang guru harus mampu menguasai empat kompetensi yang diantaranya: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Salah satu cara untuk mencapai kompetensi tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, yaitu guru. Peningkatan kualitas guru tersebut dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan. Notoatmodjo (2003, hlm. 41) mengemukakan bahwa “tujuan pendidikan dan pelatihan adalah suatu deskripsi dari pengetahuan, sikap, dan tindakan penampilan, dan sebagainya, yang diharapkan akan memiliki sasaran pendidikan pada periode tertentu”. Bentuk pelatihan yang dilakukan salah satunya dengan *Training Consultant*. *Training* ini merupakan program pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga konsultan pendidikan, *Education Laboratory* yang ditujukan kepada calon guru yang akan mengajar dengan tujuan untuk mengedepankan bagaimana seorang guru

mengajar sekaligus menjadi konsultan pendidikan.

Program yang baik tentulah memiliki tujuan. Tujuan tersebut tentunya diharapkan memberikan dampak terhadap pencapaian kompetensi pedagogik. Efektivitas dalam penelitian ini disebutkan sebagai ukuran efektifitas program terhadap pencapaian kompetensi pedagogik. Dilihat dari berbagai teori yang telah dipaparkan, disini peneliti membahas bagaimana keefektifitasan program *Training Consultant* terhadap pencapaian kompetensi pedagogik guru berdasarkan metode *ADDIE* yaitu *Aspek Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.

B. METODE

Metode penelitian menurut Sugiyono (2011) adalah sebuah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Arifin (2011) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian *expost facto*. Sugiyono (dalam Riduwan, 2010, hlm. 7) mengemukakan bahwa, “penelitian *Expost facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk

mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut”.

Dalam penelitian ini partisipan yang terlibat dalam penelitian adalah alumni dari peserta yang pernah mengikuti program ini sebelumnya, yaitu para guru di *Education Laboratory* Bandung berjumlah 32 orang. Instrumen yang digunakan adalah berbentuk kuesioner, wawancara, dan studi dokumentasi. Prosedur analisis data, dimulai dari peneliti menghitung tabulasi data terlebih dahulu dari hasil uji coba, kemudian menghitung uji validitas dan reabilitasnya, setelah didapat berapa soal yang *valid*, dilakukan penelitian dengan menggunakan instrumen soal yang *valid*. Setelah penelitian, dihitung kembali tiap jawaban responden menggunakan Kai Kuadrat.

Perhitungan melalui Kai Kuadrat ialah dengan membandingkan nilai kritis distribusi Kai Kuadrat dengan perhitungan data yang telah diperoleh. Perhitungan yang telah diperoleh dapat dikatakan signifikan jika Kai Kuadrat yang diperoleh lebih besar dari Kai Kuadrat tabel. Langkah selanjutnya setelah melakukan perhitungan Kai Kuadrat dan data yang telah diperoleh telah ditentukan signifikannya, adalah menghitung presentase untuk melihat sejauh mana kecenderungan peserta program *Training Consultant* terhadap alternatif jawaban yang terdapat pada instrumen angket.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

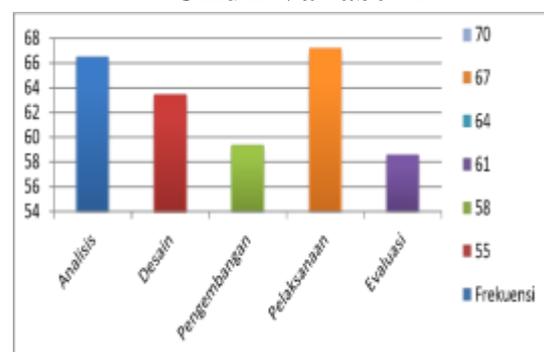
Penelitian ini mengenai efektivitas penyelenggaraan program *Training Consultant* terhadap pencapaian kompetensi pedagogik oleh guru di *Education Laboratory* Bandung. Terdapat dua variabel yang diteliti pada penelitian

ini, penyelenggaraan program dan pencapaian kompetensi pedagogik. Metode yang digunakan untuk melihat efektivitas penyelenggaraan program *Training Consultant*, ialah metode *ADDIE* oleh Michael Molenda (dalam Wang, C.X, dan King, K.P., 2009).

Setiap aspek dikatakan efektif jika dibandingkan dengan kriteria yang telah disusun sebelumnya. Kriteria tersebut disusun dan disesuaikan dengan pedoman yang diberikan oleh lembaga terkait penyelenggaraan sebuah program. Berikut ini adalah gambaran hasil penelitian secara umum:

Grafik 4.1

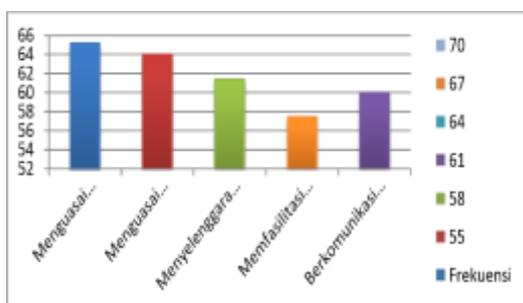
Rekapitulasi Hasil Penelitian Secara Umum Variabel X



Sumber: (Lubis, 2017)

Grafik 4.2

Rekapitulasi Hasil Penelitian Secara Umum Variabel Y



Sumber: (Lubis, 2017)

Hasil penelitian diatas merupakan hasil penelitian berdasarkan masing-masing aspek di setiap variabel. Grafik tersebut menunjukkan bahwa respon peserta mengenai penyelenggaraan program *Training Consultant* terhadap pencapaian kompetensi pedagogik peserta cukup tinggi. Terlihat dari masing-masing aspek dan komponen di setiap variabel memperoleh nilai berkisar 50% ke atas. Hasil tersebut didapatkan dari skor total frekuensi yang diperoleh dibagi dengan skor ideal.

Penentuan X^2_{tabel} didapatkan nilai sebesar 11,34. Nilai X^2_{tabel} didapatkan dari nilai kritis 99% pada X^2_{tabel} Kai Kuadrat dengan jumlah pilihan dikurangi satu, maka didapatkan besaran X^2_{tabel} sebesar 11,34. Pada masing-masing aspek ditemukan nilai Kai Kuadrat yang berbeda-beda.

Pada variabel X, yaitu penyelenggaraan program *Training Consultant* terdapat 5 aspek penting. Aspek pertama, *Analysis*, aspek ini terdiri dari beberapa indikator, diantaranya: Kesesuaian program *Training Consultant* dengan analisis kebutuhan awal, identifikasi permasalahan yang ada, serta analisis tuntutan kemampuan lain yang harus

dimiliki seorang guru. Dari indikator ini terdapat nilai sebesar 32,25; 28,75; dan 31,75; sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada aspek *Analysis* nilai Kai Kuadrat yang didapatkan jauh lebih besar dari nilai Kai Kuadrat, sehingga penyelenggaraan program *Training Consultant* terhadap pencapaian kompetensi pedagogik jika ditinjau dari aspek *Analysis* adalah bernilai efektif.

Pada aspek kedua, *Design* juga terdapat beberapa indikator, diantaranya: kesesuaian program *Training Consultant* dengan kegiatan merancang tujuan program, kegiatan mengembangkan komponen tes terkait program, dan penggunaan sumber lain yang menjadi acuan penyelenggaraan program. Pada aspek ini didapatkan nilai Kai Kuadrat sebesar 32,25; 28,25; 23; dan 33,25; nilai ini juga menunjukkan nilai yang lebih tinggi daripada Kai Kuadrat tabel, yaitu 11,34. Sehingga dapat diperoleh hasil bahwa dalam penyelenggaraan program *Training Consultant* terhadap pencapaian kompetensi pedagogik jika ditinjau dari aspek *Design* dikatakan efektif.

Pada dasarnya, hasil analisis kebutuhan dijadikan sebuah tujuan. Sehingga dalam melaksanakan sebuah program, jelas apa yang hendak dicapai dari program tersebut. Seperti yang dijelaskan Notoatmodjo (2003, hlm. 41), bahwa tujuan pendidikan dan pelatihan sebagai bentuk harapan akan pengetahuan, sikap, tindakan, dan penampilan. Kejelasan tujuan program pelatihan tentulah harus disesuaikan dengan materi serta metode yang akan digunakan. Kejelasan tujuan ini dapat digunakan nantinya dalam aspek pengembangan faktor eksternal komponen lainnya. Tujuan dirumuskan secara jelas

sesuai dengan kebutuhan serta didukung oleh faktor eksternal lainnya.

Tujuan dari sebuah pelatihan harus konkrit, jelas, dan dapat diukur. Prabu (2009: 52) mengungkapkan tujuan pelatihan ialah menciptakan peningkatan pada diri peserta program itu sendiri, mulai dari peningkatan penghayatan dan ideologi, produktivitas kerja, kualitas kerja, serta agar mampu berprestasi secara maksimal.

Aspek *Development* menunjukkan juga adanya keefektifan antara penyelenggaraan program *Training Consultant* terhadap pencapaian kompetensi pedagogik guru, hal tersebut terlihat dari hasil Kai Kuadrat pada masing-masing indikator yang nilainya jauh lebih tinggi daripada nilai Kai Kuadrat tabel. Indikatornya adalah kesesuaian program *Training Consultant* dengan kegiatan penyampaian materi yang disampaikan dari hal mudah menuju sulit, keluasaan dan kedalaman materi yang diberikan, serta kesesuaian materi dengan tujuan program *Training Consultant* itu sendiri. Dengan perolehan nilai Kai Kuadrat sebesar 32,25; 18,25; dan 26,25.

Pada aspek keempat, *Implementation* juga terdapat beberapa indikator, diantaranya: kesesuaian program *Training Consultant* dengan kemampuan instruktur dalam mengelola kelas, Kai Kuadrat indikator ini bernilai 12,75, hanya berbeda sedikit dengan Kai Kuadrat tabel, namun dapat dikatakan signifikan dan berarti efektif. Sedangkan pada indikator kedua, yaitu kesesuaian program *Training Consultant* dengan kemampuan instruktur dalam menyampaikan materi, nilai Kai Kuadratnya berjumlah 32. Sehingga bernilai signifikan dan bernilai efektif.

Implementasi merupakan hal serius yang secara langsung diberikan oleh lembaga kepada peserta programnya. Didalamnya tentu terdapat proses luar biasa yang menaungi segala proses dari awal. Di mulai dari menganalisis, merencanakan, sampai kepada tahapan mengembangkan. Banyak faktor yang menyebabkan penyelenggaraan suatu program berhasil atau tidak. Diantaranya bagaimana instruktur memberikan materi, isi materinya, media, metode, evaluasi yang digunakan instruktur, dsb. Kemampuan instruktur dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas merupakan poin penting yang menjadi tugas khusus bagi seorang instruktur.

Termasuk didalamnya tingkat partisipasi aktif peserta ketika mengikuti program pun harus diperhatikan. Hal ini menjadi prinsip umum dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, menurut Kamil (2010) bahwa seorang instruktur yang baik akan memahami karakter pesertanya, mampu menyampaikan materi dengan metode yang tepat. Hal sederhana ini harus menjadi perhatian penting bagi lembaga dalam menjalankan sebuah program. Menurut Mangkunegara (2009) terdapat tiga langkah dalam pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan, yaitu: hal yang berkaitan dengan peserta, fasilitas, logistik, dan *pretest*. Kedua berupa penyampaian materi, dan ketiga pelaksanaan *posttest* untuk melihat hasil dari pendidikan dan pelatihan.

Aspek *Evaluation*, sebagai aspek terakhir pada setiap indikatornya juga didapatkan hasil yang melebihi Kai Kuadrat tabel, sehingga dapat dikatakan signifikan dan efektif. Aspek tersebut ialah kesesuaian jenis alat evaluasi yang digunakan dengan

tujuan program *Training Consultant* menunjukkan nilai Kai Kuadrat sebesar 21,25; kemudian indikator kesesuaian proses evaluasi yang tepat sasaran dengan program *Training Consultant* bernilai 24,25; Kesesuaian program *Training Consultant* dengan memantau guru yang sudah lulus program *Training Consultant* sebesar 26,25; dan Memantau kembali kesesuaian hasil program *Training Consultant* sebesar 25,25. Nilai tersebut menunjukkan nilai yang lebih tinggi daripada Kai Kuadrat tabel, yaitu 11,34.

Efektivitas penyelenggaraan program *Training Consultant* yang telah dicapai dapat dilihat dari aspek *Evaluation*. Aspek ini merupakan hal penting dan terutama sebagai tolak ukur selama proses penyelenggaraan program *Training Consultant*. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2004), bahwa evaluasi sebagai upaya untuk mengumpulkan informasi tentang sesuatu, kemudian informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Sehingga dapat diperoleh hasil bahwa dalam penyelenggaraan program *Training Consultant* terhadap pencapaian kompetensi pedagogik jika ditinjau dari aspek *Evaluation* dikatakan efektif.

Begitu pula pada variabel pencapaian kompetensi pedagogik guru. Aspek yang disusun berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan pada aspek kompetensi pedagogik. Sebanyak lima dari kesepuluh aspek yang peneliti jadikan sebagai acuan. Pada aspek pertama, yaitu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural,

emosional, dan intelektual, terdapat empat indikator didalamnya dengan perolehan nilai Kai Kuadrat lebih besar daripada nilai Kai Kuadrat tabel.

Indikator tersebut adalah pemahaman karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya dengan perolehan Kai Kuadrat sebesar 24. Kemudian, kemampuan mengidentifikasi potensi peserta didik sebesar 28,75. Kemampuan mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik sebesar 28,75, dan kemampuan mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik sebesar 32,25.

Pada aspek kedua, aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, terdapat dua indikator dengan perolehan nilai Kai Kuadrat lebih besar daripada nilai Kai Kuadrat tabel, yaitu: indikator kesesuaian kompetensi pedagogik guru dengan pemahaman guru terkait teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sebesar 28,75, dan kesesuaian kompetensi pedagogik guru dengan penerapan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik sebesar 32,25. Nilai ini mengartikan bahwa ada keefektifan didalam pencapaian kompetensi pedagogik guru jika ditinjau dari aspek ini.

Aspek ketiga, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. pemahaman prinsip-prinsip perancangan pembelajaran, mengembangkan komponen rancangan pembelajaran, dan dapat menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, dapat menggunakan media yang baik, serta dapat mengambil

keputusan transaksional dalam pembelajaran secara layak mendapatkan perolehan Kai Kuadrat sebesar 35,75; 32,25; 18,25; 22,75; 41; dan 32,25. Nilai tersebut bernilai lebih besar dari Kai Kuadrat tabel, sehingga dapat dipastikan bernilai efektif.

Aspek memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kesesuaian kompetensi pedagogik guru dengan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik, bernilai 21,25. Kesesuaian kompetensi pedagogik guru dengan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik sebesar 24,25. Nilai Kai Kuadrat yang lebih besar tersebut menjelaskan bahwasanya pada aspek ini terdapat hasil yang signifikan dan bernilai efektif.

Aspek berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Dengan indikator kesesuaian kompetensi pedagogik guru dengan pemahaman berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan dan atau bentuk lain karakteristik peserta didik dan kesesuaian kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dalam interaksi kegiatan permainan yang mendidik, baik dengan ajakan atau respons ke peserta didik dengan perolehan Kai Kuadrat sebesar 15,75 dan 25,25. Hal ini membuktikan bahwasanya terdapat hasil yang signifikan dan efektif pada aspek berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Pada dasarnya penyelenggaraan sebuah program harus jelas dilaksanakan berdasarkan tujuan apa. Untuk menemukan tujuan tersebut dibutuhkan analisis yang kuat beserta hasil di lapangan yang menunjang bahwa program tersebut sangat dibutuhkan. Hamalik (2001) mengemukakan fungsi dan tugas pendidikan dan pelatihan adalah sebagai pendidikan profesional, pelatihan, pelayanan, penunjang operasional, serta sebagai fungsi pengembangan. Hal inilah yang harusnya terdapat pada diri masing-masing peserta setelah mengikuti program. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dibutuhkan komponen yang benar-benar memfasilitasi keberadaan program dengan baik. Komponen tersebut dikembangkan secara terus-menerus menyesuaikan dengan keadaan peserta di lapangan, walaupun sejak awal sudah direncanakan secara matang.

Dari hasil penelitian diatas peroleh nilai Kai Kuadrat pada setiap aspek maupun pada tiap butir pernyataan yang diberikan memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan nilai Kai Kuadrat tabel. Pencapaian tersebut juga dilihat menyesuaikan dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan pada aspek Kompetensi Pedagogik. Pencapaian kompetensi sebagai dampak dari penyelenggaraan program yang memerhatikan komponen-komponen pada penyelenggaraan program, mulai dari tahapan *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Hal tersebut dapat dikuatkan dengan hasil penelitian dibandingkan dengan pedoman penyelenggaraan program yang diberikan oleh *Education Laboratory* bahwa dalam

penyelenggaraan program *Training Consultant* terhadap pencapaian kompetensi pedagogik jika ditinjau dari aspek *ADDIE* berlangsung secara efektif.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan gambaran hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian, dapat diambil simpulan secara umum bahwa Program *Training Consultant* berdampak terhadap pencapaian kompetensi pedagogik guru. Adapun simpulan khusus dalam penelitian ini adalah: 1) penyelenggaraan program *Training Consultant* pada aspek *Analysis* berlangsung secara efektif. 2) penyelenggaraan program *Training Consultant* pada aspek *Design* berlangsung secara efektif. 3) penyelenggaraan program *Training Consultant* pada aspek *Development* berlangsung secara efektif. 4) penyelenggaraan program *Training Consultant* pada aspek *Implementation* berlangsung secara efektif. 5) penyelenggaraan program *Training Consultant* berlangsung secara efektif. Rekomendasi penelitian ini adalah kegiatan pretest dan posttest sebaiknya dilakukan, untuk melihat perubahan pada peserta serta pedoman penyelenggaraan program harus diperjelas lagi secara detail. Sehingga berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, maka Program *Training Consultant* yang diselenggarakan di *Education Laboratory* Bandung layak untuk dilanjutkan kembali.

E. REFERENSI

Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2004). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wang, C.X, dan King, K.P. (2009). *Fundamentals of Human Performance and Training*. New York: IAP.

Hamalik, O. (2001). *Model-model Pembinaan Ketenagaan*. Bandung: YP Pemindo. Kamil, M. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.

Lubis, E.H. (2017). Efektivitas Penyelenggaraan Program *Training Consultant* terhadap Pencapaian Kompetensi Pedagogik Guru di *Education Laboratory* Bandung. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Notoatmodjo. S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Mangkunegara, A.P. (2009). *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

